

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media *e-leaflet*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik bercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Sadiman dkk 2016). Promosi kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga sadar ingin mengubah perilakunya menjadi lebih baik, sehingga jika digabungkan media promosi adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu tujuan agar dapat dikenal pada orang atau sasaran yang dituju (Mulyatno, 2022).

Promosi kesehatan umumnya menggunakan media-media desain komunikasi visual sebagai media komunikasi, adapun media tersebut antara lain seperti poster, *leaflet*, foto, *flyer*, ilustrasi, dan video. *Leaflet* adalah suatu sarana publikasi singkat, jelas, dan padat yang berisi gambaran dari suatu informasi yang hendak disampaikan kepada

mayarakat atau sasaran dari tujuan, adapun bentuk dari *leaflet* itu sendiri adalah selebaran kertas dan berukuran kecil disertai banyak gambar dan penjelasan singkat (Hutapea, 2022).

E-Laflet atau *electronic leaflet* adalah bentuk elektronik dari leaflet yang dapat diakses oleh siapapun dan di manapun dengan menggunakan perangkat elektronik yang mendukung. Media *e-leaflet* merupakan salah satu bentuk media cetak elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti edukasi dalam pengetahuan kesehatan. Ukuran *leaflet* menggunakan kertas A4 dengan panjang 21,6 cm x 27,9 cm yang didesign bolak balik (Agustina, 2023). Keuntungan dan keunggulan *e-leaflet* adalah klien dapat menyesuaikan dan belajar sendiri, dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi yang terperinci yang tidak mungkin disampaikan secara lisan, dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang, desain cetak dan ilustrasi dapat dibuat dengan menarik, serta mampu memilah khalayak secara rinci (Scriven, 2010)

E-leaflet orthoinfo yang berasal dari kata ortho (ortodonti) dan info (informasi) merupakan elektronik *leaflet* berisi informasi tentang maloklusi mencakup pengertian maloklusi, klasifikasi maloklusi, penyebab maloklusi, akibat dari maloklusi dan perawatan ortodonti yang didesign dan digunakan oleh peneliti sebagai media promosi maloklusi dan perawatan ortodonti.

2. Media *e-flyer*

Flyer adalah media promosi kesehatan berupa selebar kertas yang berukuran tidak terlalu besar dan tidak dilipat (Ernawati 2022). Ukuran standar dari *flyer* yaitu A5 (21,5cm x 15 cm) dan A6 (10,5 cm x 14,8 cm). *E-flyer* atau *electronic flyer* adalah bentuk digital dari *flyer* yang dapat disebar melalui berbagai media (Mandaru, 2021). *E-flyer* merupakan bentuk pesan informatif yang mengandung informasi/edukasi, dilengkapi ilustrasi gambar dan penggunaan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami (Sianipar dkk, 2022).

3. Pengetahuan

Menurut Jatmika dkk, (2019) pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari tahu seseorang dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh dari indera pendengaran dan indera penglihatan.

Pengetahuan dapat berupa suatu fakta atau sesuatu yang ditarik berdasarkan pengalaman pribadi seseorang sehingga menjadi pengetahuan abstrak, sehingga dapat kita katakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang telah dikenali atau diketahui

dan kesimpulan yang ditarik dari hal-hal yang dikenali oleh manusia. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Melalui pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Masturoh, 2018).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum, sehingga perlu bagi kesehatan gigi untuk senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

4. Minat

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat hubungan itu semakin besar minatnya (Slameto, 2013). Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Hal ini menunjukkan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Minat juga dapat dikatakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi yang berkaitan dengan dirinya, keinginan dan kebutuhan seseorang (Darmadi 2017). Minat merupakan kecenderungan dari dalam diri untuk tertarik pada suatu objek, semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya. Minat biasa ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Indikator dari minat antara lain adanya perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan dorongan dan kemauan (Wibowo, 2013). Menjelang masa remaja, minat terhadap kesehatan semakin besar

sehingga anak menjadi sadar akan kesehatan dan giat memikirkan kesehatan. Minat pada kesehatan gigi ditimbulkan karena anak sadar akan peranan kesehatan bagi penampilan (Sari, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baik dari individu maupun lingkungan masyarakat yaitu: a. Faktor dorongan dari dalam (internal) merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, dan sebagainya; b. Faktor motif sosial merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial; c. Faktor emosional atau perasaan, faktor ini dapat memacu minat individu apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang, perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada (Ahsan, 2012).

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2015). Pengukuran minat dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Instrumen pengukur minat adalah instrumen yang jawabannya menunjukkan kecenderungan individu tentang sesuatu tanpa disertai adanya perilaku (Arikunto, 2010)

5. Maloklusi

Gigi berperan penting pada proses pengunyahan, berbicara dan penampilan. Berbagai penyakit atau kelainan gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga mulut, salah satunya adalah kelainan susunan gigi yang disebut maloklusi (Wulandari, 2022). Menurut Singh (2015) oklusi adalah kontakya permukaan oklusal gigi rahang atas dengan permukaan oklusal gigi rahang bawah pada saat rahang atas dan rahang bawah menutup. Dikenal ada 2 macam istilah oklusi yaitu oklusi ideal yaitu suatu konsep teoritis oklusi yang sukar bahkan yang tidak mungkin terjadi pada manusia dan oklusi normal yaitu suatu hubungan gigi geligi di satu rahang terdapat gigi geligi di rahang lain apabila kedua rahang tersebut dikatupkan.

Maloklusi merupakan oklusi yang menyimpang dari keadaan normal, terdapat ketidakaturan gigi atau lengkung gigi di luar rentang normal. Maloklusi juga menyebabkan terjadinya masalah periodontal, gangguan fungsi bicara, pengunyahan, cara menelan yang salah, dan psikososial yang berkaitan dengan estetika. Maloklusi merupakan masalah gigi yang umum terjadi, sehingga pasien memiliki keinginan untuk melakukan tindakan perawatan ortodonti (Kurniawati, 2019).

Jenis-jenis maloklusi yang dapat dijumpai antara lain: a. *Protrusi* (gigi maju kedepan); b. *Crossbite* (gigitan silang, keadaan di mana satu atau beberapa gigi atas terdapat di sebelah palatinal atau

lingual gigi-gigi bawah); c. *Deep bite* (gigitan dalam, jarak vertikal dari tutup menutupnya gigi insisivus atas dan bawah dalam oklusi sentris; d. *Open bite* (gigitan terbuka, keadaan di mana terdapat celah atau ruangan atau tidak ada kontak di antara gigi-gigi atas dengan gigi bawah apabila rahang dalam keadaan hubungan sentrik); e. *Crowded* (gigi berjejal, tidak proporsionalnya dimensi mesiodistal secara keseluruhan dari gigi geligi dengan ukuran maksila atau mandibula); f. *Diastema* (gigi berjarak, celah atau ruangan yang terdapat antara gigi geligi atas dan bawah) (Wijaya, 2021).

Maloklusi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kebiasaan buruk yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti durasi, frekuensi dan intensitas dari kebiasaan buruk (Noormahmudah dkk, 2022). Etimologi maloklusi terbagi atas dua golongan yaitu faktor general dan faktor lokal. Hal yang termasuk faktor general yaitu herediter, kelainan kongenital, malnutrisi, pertumbuhan atau perkembangan yang salah pada masa prenatal dan postnatal, sikap tubuh, trauma, kebiasaan buruk, dan penyakit-penyakit dan keadaan metabolik yang menyebabkan adanya predisposisi kearah maloklusi seperti ketidakseimbangan kelenjar endokrin dan gangguan metabolik. Faktor lokal meliputi anomali jumlah gigi, anomali bentuk dan ukuran gigi, premature loss, *prolonged retention*, keterlambatan erupsi gigi permanen, karies dan tumpatan yang kurang baik (Jusuf, 2019).

Maloklusi dapat mengakibatkan beberapa gangguan atau hambatan dalam diri penderitanya, yaitu: a. Masalah psikososial yang disebabkan karena gangguan estetis wajah; b. Fungsi rongga mulut termasuk kesulitan dalam menggerakkan rahang, gangguan sendi temporomandibular, gangguan pengunyahan, menelan dan berbicara; c. Kemungkinan mendapatkan trauma yang lebih mudah, masalah penyakit periodontal atau kehilangan gigi (Panggalo, 2020).

6. Perawatan ortodonti

Ortodonti adalah suatu cabang ilmu dan seni kedokteran gigi yang berkaitan dengan kelainan perkembangan, posisi gigi dan rahang, yang mempengaruhi kesehatan mulut dan tubuh, estetik, serta mental seseorang (Kustono, 2016). Perawatan ortodonti adalah suatu tindakan menggerakkan gigi geligi dan menempatkannya pada posisi yang benar dalam lengkung gigi sehingga dapat memperbaiki fungsi bicara, pengunyahan dan estetik (Simangunsong dkk, 2019). Waktu perawatan ortodonti relatif lama tergantung dari kesulitan kasusnya. Untuk kasus ringan biasanya 1-2 tahun, jika kasus yang lebih sulit akan membutuhkan waktu perawatan yang lebih lama dan saat melakukan perawatan ortodonti perlu dilakukan kunjungan rutin atau kontrol (Utama dkk, 2020).

Tujuan perawatan ortodonti adalah mendapatkan hasil sebaik mungkin bagi setiap individu yang dirawat meliputi memperbaiki estetik wajah, susunan gigi geligi, hubungan oklusi statis dan fungsi

yang baik, keuntungan psikologis mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan pendukung agar stabil setelah perawatan (Kornialia, 2018).

Alat ortodonti terdiri dari 2 macam yaitu alat ortodonti lepasan dan alat ortodonti cekat. Alat ortodonti lepas adalah alat yang pemakaiannya bisa dilepas dan dipasang oleh pasien, alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan alat cekat. Kegagalan perawatan sering terjadi karena pasien tidak disiplin memakai sesuai dengan aturan pemakaiannya (Eley, 2010). Alat ortodonti lepas bisa dipilih sebagai alat untuk merawat gigi apabila: a. Kelainan gigi pasien tidak terlalu kompleks, hanya diakibatkan oleh letak gigi yang menyimpang pada lengkung rahangnya sedangkan keadaan rahangnya masih normal; b. Umur pasien di atas 6 tahun dianggap sudah cukup mampu, memasang, melepas alat dalam mulut, merawat, membersihkan alat yang dipakai; c. Keterbatasan biaya untuk pemilihan perawatan alat ortho cekat. Alat ortodonti cekat adalah alat yang dipasang secara cekat dengan pengalaman pada gigi pasien sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi, kemungkinan keberhasilan perawatan sangat besar dengan detail hasil perawatan yang lebih baik (Alawiyah, 2019)

7. Remaja

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk rentang usia 10-18. Remaja adalah pribadi yang sedang tumbuh menjadi dewasa. Remaja harus menjadi diri sendiri untuk menciptakan interaksi sosial yang saling percaya, saling terbuka dan saling mendukung (Andhini, 2017). Masa remaja disebut juga sebagai tahap “pencarian identitas” di mana masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (Nurhayati, 2016). Sarwono (2012) mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kriteria, yaitu kriteria biologi, kriteria psikologis dan kriteria sosial ekonomi. Remaja memiliki rentang usia 10-22 tahun. Masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-18 tahun) dan masa remaja akhir (19-22 tahun).

Seseorang yang mulai beranjak remaja, tubuhnya akan mengalami banyak perubahan, baik dari segi psikologi maupun dari fisiknya. Gaya hidup remaja sekarang ini sangatlah dipengaruhi perkembangan zaman, mereka sangat memperhatikan fashion ataupun trend yang sedang berjalan saat ini terkadang mereka membeli produk fashion terbaru supaya tidak disebut ketinggalan zaman dan perubahan emosional tersebut akan terbentuk pola konsumsi yang bisa berkembang menjadi pola konsumsi untuk memperbaiki fisik mereka. Pada saat masa remaja, sangat wajar bagi seorang remaja lebih memperhatikan penampilan fisik dan bentuk tubuhnya, terutama

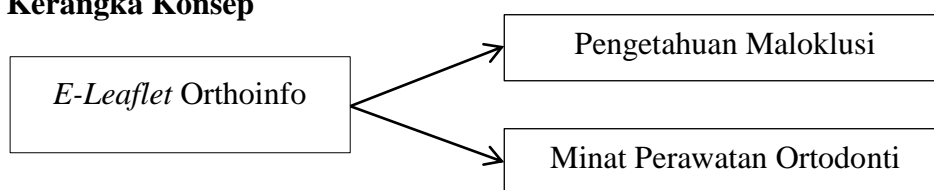
penampilan fisik pada bagian wajah, karena remaja selalu menilai dirinya dari pandangan orang lain (Solehah, 2019).

B. Landasan Teori

Media *e-leaflet* orthoinfo adalah media yang digunakan sebagai upaya menyebarluaskan program kesehatan gigi yang dirancang membawa perbaikan atau perubahan perilaku. Penggunaan media dalam promosi kesehatan berguna untuk memperlancar komunikasi dan memudahkan pemahaman. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan tentang maloklusi pada kalangan siswa sudah menjadi suatu keharusan bagi mereka untuk mengetahui hal tersebut, dikarenakan dampaknya adalah terjadi krisis kepercayaan diri remaja. Maloklusi dapat mempengaruhi estetis dari penampilan seseorang. Bagi remaja penampilan wajah dan susunan gigi geligi merupakan hal yang sangat berarti, terutama pada sisi remaja tahap perkembangan psikososialnya sangat pesat. Perawatan ortodonti merupakan salah satu bentuk perawatan maloklusi dalam bidang kedokteran gigi yang berperan penting untuk memperbaiki susunan gigi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mastikasi, fonetik, serta estetik. Sebagian besar minat terhadap perawatan ortodonti pada kalangan remaja adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada penampilan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin besar

hubungan semakin besar minatnya. Promosi tentang maloklusi gigi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai maloklusi gigi dan minat siswa melakukan perawatan orthodonti. Semakin baik dan menarik promosi yang disampaikan maka akan dapat diterima dan dipahami semaksimal mungkin.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesis yaitu adanya pengaruh *e-leaflet* orthoinfo terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan ortodonti pada remaja.